

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini telah terjadi perkembangan teknologi di semua bidang kehidupan manusia dari bidang industri hingga bidang pertanian. Indonesia mempunyai sumberdaya alam yang melimpah ruah terutama pada keanekaragaman bahan pangan. Negara tropis seperti Indonesia memiliki jenis tanaman umbi-umbian yang unggul namun sampai saat ini pemanfaatan umbi-umbian belum optimal. Agar pemanfaatan umbi-umbian dapat optimal pemerintah harus melakukan langkah disertifikasi pangan dengan meningkatkan produktivitas budidaya tanaman pangan dengan memanfaatkan teknologi. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat laju pembangunan pertanian di Indonesia secara lebih modern dengan tujuan untuk memantapkan swasembada pangan sebagai dasar utama untuk menjaga stabilitas nasional (Daniel 2002).

Tanaman talas atau dikenal dengan nama latin *Colocasia esculenta L.* Ini merupakan jenis tumbuhan yang cukup digemari oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Tak hanya masyarakat Indonesia saja yang menjadikan talas sebagai alternatif bahan pangan pengganti nasi, talas dijadikan sebagai bahan dasar untuk memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan yang dipercaya banyak memberikan keunggulan bagi konsumennya.

Talas pratama (*Colocasia esculenta L.*) merupakan varietas talas baru yang sedang dikembangkan di kabupaten sumedang. Talas ini merupakan hasil penelitian dari para peneliti talas di LIPI yang dimulai pada tahun 2010. Talas ini mulai diperkenalkan ke masyarakat pada tahun 2017 di Kabupaten Sumedang. Respon petani sangat baik untuk varietas ini karena keunggulan baik di produksinya maupun ketahanan terhadap penyakit hawar daun serta rasanya yang enak dan tidak gatal. Nama talas “pratama” ini diambil dari singkatan tiga (3) orang penelitinya yaitu Pra singkatan dari Made sri prana, Ta singkatan dari Tatang kuswara, dan Ma adalah singkatan dari mama Maria.

Tabel 1 Data luas penanaman talas pratama di Kabupaten Sumedang 2020

No	Desa	Luas areal (Ha)	Jumlah talas (batang)	Produksi total (kg)
1	Cikoneng	3	1.200	6.000
2	Sukaluyu	5	2.000	10.000
3	Sukawening	27	10.800	54.000
4	Dayeuh luhur	25	10.000	50.000
5	Tanjung hurip	10	4.000	20.000
6	Cikondang	5	2.000	10.000
7	Pamulihan	7	2.800	14.000

Sumber: Waaida Farm (2020)

Tabel 1 menunjukkan areal penanaman Talas Pratama menurut sebaran desa di kabupaten Sumedang 2020. Alasan petani dalam menanam Talas Pratama selain memiliki produktivitas yang menguntungkan adalah struktur tanah yang cocok untuk budidaya talas serta iklim yang mendukung budidaya tanaman talas pratama.

Kabupaten Sumedang merupakan sentra penghasil talas yang cukup menjanjikan di Indonesia. Maka pemilihan tempat sebaran talas pratama yaitu dimulai dari Desa Pamulihan, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Desa Pamulihan dulunya bukan merupakan sentra budidaya talas. Setelah salah satu penelitinya Tatang Kuswara mencoba menanam di desa itu dan berhasil dengan sangat baik maka tersebarlah varietas talas pratama ini ke berbagai sentra produksi talas di Kabupaten Sumedang menyaingi varietas talas lokal yaitu talas semir.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada *Waaida Farm* Kabupaten Sumedang
2. Menyusun dan menganalisis kelayakan rencana pengembangan bisnis pada *Waaida Farm* Kabupaten Sumedang